



Pola dan Manajemen Keuangan Untuk dapat Bertahan dan Eksis Kuliah di Universitas

Hestu Nugroho warasto^{1*}, Janudin², Ibnu Sina³

^{1,2,3}*Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang,*

*Email : dosen01848@unpam.ac.id

ABSTRAK

Kebanyakan dari siswa kurang memahami tentang pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik di lingkungan siswa, maka pengetahuan dan praktek pengelolaan keuangan yang sehat bagi siswa harus diterapkan meliputi disiplin menabung, memanfaatkan sumber penerimaan, mengatur pengeluaran keuangan, membuat rencana anggaran keuangan, membuat pos dana cadangan, belajar untuk berinvestasi dan dapat mengendalikan diri. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberi pengetahuan kepada siswa cara mengelola keuangan sehingga mereka mengerti dan memahami perencanaan keuangan pribadi dan bijak dalam mengurus finansialnya. Metode pelaksanaannya dengan cara penyuluhan dan konsultasi langsung dengan 24 siswa SMK Leo Sutrisno 2 Indonesia. Hal ini dilakukan untuk memudahkan materi yang akan disampaikan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa saat-saat ini. Hasil dari pengabdian ini para siswa sangat merespon positif kegiatan pengabdian ini karena banyak sekali siswa yang bertanya tentang permasalahan keuangan yang sedang dihadapi, kami sebagai pemberi penyuluhan dan konsultasi, sangat antusias dan lancar menjawab pertanyaan tersebut. Dari kegiatan pengabdian ini diharapkan para siswa memulai dengan disiplin menabung, memanfaatkan pemasukan, mengatur pengeluaran keuangan, membuat rencana anggaran keuangan, membuat pos dana cadangan, belajar investasi dan Mengatur keinginan atau mengendalikan diri.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Menabung, Investasi, Pengendalian Diri

ABSTRACT

Most of the students do not understand the knowledge of good financial management in the student environment, so knowledge and sound financial management for students must apply the discipline of saving, utilizing sources of income, managing finances, making budget plans, making reserve fund posts, learning to invest and being able to earn money. self control. The purpose of this service is to provide knowledge to students on how to manage finances so that they understand and understand personal financial planning and are wise in managing their finances. The method of implementation is by counseling and consulting via online zoom with

24 Indonesian Business Economics College Students. This is done to facilitate the material to be delivered in accordance with the problems faced by students today. The results of this service, the students responded positively to this service activity because many students asked about the financial problems they were facing, we as extension and consultation providers were very enthusiastic and answered these questions. From this activity, students are expected to start by saving, utilizing income, managing financial expenditures, creating reserve fund posts, learning investment and managing desires or self-control.

Keywords: *Financial Management, Saving, Investment, Self Control.*

PENDAHULUAN

Pertama kali kuliah bagi siswa adalah hal yang paling menyenangkan sekaligus menegangkan. Menyenangkan, mereka berhadapan dengan lingkungan yang baru dengan memulai melakukan pembelajaran sekolah tinggi yang diikuti dengan banyak teman-teman baru. Sedangkan menegangkan, mereka berhadapan dengan permasalahan baru yaitu mereka harus dapat melakukan sendiri pengaturan keuangannya, dimana tidak ada pengawasan dari orang tua. Keadaan seperti itu membuat siswa harus dapat mandiri mengelola keuangannya dengan bertanggung jawab. Permasalahan bagi siswa adalah mereka tidak mempunyai pendapatan karena masih menerima uang bulanan dari orang tua, namun sifat boros pun masih dimiliki mereka (Margaretha & Pambudhi, 2015).

Banyak para siswa yang tidak memiliki kemampuan dan memahami serta mengatur keuangan pribadinya dengan baik dan benar. Ada juga siswa yang beranggapan bahwa kegiatan mengelola keuangan merupakan sesuatu hal yang tidak begitu penting. Oleh karena itu banyak para siswa kurang memahami tentang pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik di lingkungan siswa (Wijayanti et al, 2016). Untuk mendapatkan pengetahuan dan praktek pengelolaan keuangan yang sehat bagi siswa, mereka harus dapat mengatur

dengan seefisien dan seefektif mungkin sumber daya keuangan meliputi disiplin menabung, memanfaatkan sumber penerimaan, mengatur pengeluaran keuangan, membuat rencana anggaran keuangan, membuat pos dana cadangan, belajar untuk berinvestasi dan dapat mengendalikan diri (Wulandari & Sutjiati, 2014).

Sebagai siswa, mereka memiliki perkembangan kedewasaan yang mengalami kematangan secara kognitif, afektif dan psikomotor. Pada kenyataannya siswa dalam memenuhi kebutuhannya masih perlu bantuan dari kedua orang tuanya, sehingga belum memiliki kemampuan mengelola keuangannya secara mandiri (Astuti, 2018). Keadaan keuangan yang tidak dapat mandiri, bukan alasan bagi siswa tidak melakukan perencanaan keuangan pribadi (Kusamadyahdewi, 2019). Hal ini berlawanan dengan keadaan ekonomi dan teori pengetahuan, jika dilihat dari keadaan ekonomi, siswa belum memiliki kemampuan mengelola keuangannya secara mandiri, sedangkan jika dilihat dari teori pengetahuan, siswa adalah elemen yang baik dalam pengelolaan keuangan (Natalia et al, 2019).

Salah satu permasalahan yang dialami oleh siswa adalah pada akhir bulan uang saku sering mengalami kehabisan yang akhirnya tidak dapat memenuhi kebutuhan pribadi dan mketelatan pembayaran SPP.

Kesalahan yang dibuat siswa akan bertambah besar apabila uang SPP digunakan untuk memenuhi kebutuhannya, hal tersebut terjadi karena siswa tidak dapat mengatur keuangannya. Uang SPP digunakan untuk memenuhi kebutuhannya karena mereka memiliki keyakinan orang tua akan mengirim uang saku dan mereka dapat melunasi hutangnya. Apabila siswa dapat mengatur keuangannya, masalah keuangan tersebut tidak akan terjadi (Amelia, 2020). Orientasi kepada kebutuhan dengan mendahulukan manfaat dan mengendalikan keinginan yang berlebihan (Endrianti & Laila, 2016; Ratnaningtyas & Swantari (2021).

Dari observasi pengabdian kepada masyarakat ternyata banyak sekali siswa sekolah Tinggi Ilmu ekonomi Bisnis Indonesia yang belum dapat mengatur keuangannya, uang yang didapatkan dari orang tua hanya cukup digunakan untuk kuliah, makan dan transportasi, mereka tidak bisa menyisihkan untuk menabung. Bahkan ada yang bekerja untuk membantu meningkatkan pendapatan mereka, tetapi uang yang mereka dapatkan dari bekerja selain digunakan untuk kuliah, makan dan transportasi, mereka gunakan untuk liburan untuk makan ke restoran dan ke kafé, nonton ke bioskop dan membeli barang-barang mewah lainnya seperti baju bermerek, sepatu bermerek, mengganti hp baru yang bermerek, dan lain-lain. Dari keadaan tersebut, mereka tidak bisa menyisihkan sisa pendapatannya untuk menabung, sehingga mereka tidak bisa membayar keperluan yang mendadak seperti untuk cadangan untuk sakit, cadangan untuk uang pratikum kuliah, cadangan untuk membeli buku mata kuliah, dan lain-lain. Hal tersebut karena latar belakang kami untuk melakukan pelatihan dan penyuluhan kepada Siswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia,

sehingga mereka memiliki pengetahuan lebih dalam bidang ekonomi, terutama dalam merencanakan keuangan.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberi pengetahuan kepada siswa cara mengelola keuangan sehingga mereka mengerti dan memahami perencanaan keuangan pribadi dan bijak dalam mengurus finansialnya. Menurut Rohaniah & Rahmaini (2021), kegiatanpe euangan memberikan pemahaman kepada peserta pengabdian mengenai upaya-upaya mengelola keuangan agar menjaga perekonomian seseorang dapat bertahan pada masa yang akan datang.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh Universitas Pamulan, yang dalam pelaksanaannya terdiri dari atas: (1) Dosen sebagai narasumber kegiatan pengabdian; (2) Peserta kegiatan pengabdian yaitu Siswa SMK Leo Sutrisno 2 dilaksanakan pada tanggal 21 Februari – 23 Februari 2024. Kegiatan ini pengabdian ini bertujuan untuk memberi penyuluhan, sosialisasi dan konsultasi tentang mengelola manajemen keuangan siswa.

Sebagai penyelesaian atas permasalahan yang dihadapi oleh Siswa SMK Leo Sutrisno 2 dalam mengelola keuangannya, maka tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dijalankan sebagai berikut: (1) Tahap Persiapan, berkoordinasi dengan Kepala SMK Leo Sutrisno 2 dan Guru Kesiswaan SMK Leo Sutrisno 2 yang meliputi ijin kegiatan pengabdian, lokasi kegiatan, waktu kegiatan, peserta pengabdian dan susunan acara; (2) Tahapan pelaksanaan yaitu pendampingan dengan penyuluhan, sosialisasi dan konsultasi, kemudian materi

yang akan disampaikan meliputi cara memulai dengan disiplin menabung, cara memanfaatkan pemasukan, cara mengatur pengeluaran keuangan, cara membuat rencana anggaran keuangan, cara membuat pos dana cadangan, cara belajar investasi, cara mengatur keinginan atau cara mengendalikan diri; (3) Tahap evaluasi dilakukan dengan tanya jawab setelah materi selesai disampaikan oleh dosen sebagai narasumber kegiatan pengabdian. Tindak lanjut ke depannya materi ini akan dilaksanakan dan diterapkan dengan baik dan benar oleh Siswa SMK Leo Sutrisno 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM diawali oleh sambutan Hestu Nugroho Warasto sebagai perwakilan dosen Program Studi Keuangan, ada 30 siswa yang berpartisipasi dalam acara ini. Kemudian tim PKM memberikan penyuluhan dan konsultasi kepada para siswa tentang cara memulai dengan disiplin menabung, cara memanfaatkan pemasukan, cara mengatur pengeluaran keuangan, cara membuat rencana anggaran keuangan, cara membuat pos dana cadangan, cara belajar investasi dan cara mengatur keinginan atau cara mengendalikan diri.

Pada saat penyuluhan dan konsultasi yang kami berikan kepada siswa, banyak sekali yang bertanya tentang permasalahan yang sedang siswa hadapi dan kami sebagai pemberi penyuluhan dan konsultasi, sangat antusias dan lancar menjawab pertanyaan tersebut, hal ini menunjukkan para siswa sangat merespon positif kegiatan PKM ini. Masalah yang dihadapi siswa, kemudian didiskusikan selanjutnya mencari solusinya dengan memberikan sebuah tanggapan dan masukan untuk penyelenggaraan tentang masalah yang berhubungan dengan perencanaan keuangan pribadi bagi siswa

yang sedang kuliah. Beberapa materi yang disampaikan sebagai berikut:

1. Cara para siswa untuk menabung (OJK, 2021)

Walaupun siswa belum dapat mencari uang, siswa dapat menabung dengan cara apabila orang tua memberikan uang tiap bulan masih ada sisanya, sebaiknya disimpan untuk ditabung, tidak digunakan untuk keinginan atau keperluan yang tidak ada gunanya. Belajar untuk memulai disiplin dengan menabung akan berguna untuk siswa di masa yang akan datang. Cara para siswa untuk menabung adalah: (1) Tentukan tujuan menabung dan jumlah uang yang harus ditabung sebagai motivasi agar makin semangat untuk menabung; (2) Selalu membiasakan menyisihkan uang saku yang diterima dari orang tua; (3) Agar tabungan dapat aman, simpanlah uang di Bank dan pilihlah tabungan Simpanan Pelajar yang memberi banyak manfaat; (4) Membeli barang yang dibutuhkan dan bermanfaat seperti alat tulis dan perlengkapan kuliah lainnya; (5) Selain sehat, membawa bekal dari rumah juga menghemat pengeluaran uang saku; (6) Mengurangi kegiatan nongkrong atau jajan.

2. Cara siswa memanfaatkan sumber pemasukan (Firdasanti et al, 2021)

Tidak hanya uang saku yang diterima tiap bulan oleh siswa sebagai sumber pemasukan, banyak cara siswa memanfaatkan sumber pemasukan antara lain (1) Bekerja freelance, pekerjaan ini sangat cocok untuk siswa yang sedang berkuliah agar tidak bentrok dengan jadwal kuliah, jika ada siswa yang senang menulis dapat menjadi penulis artikel untuk website perusahaan, hal ini dibutuhkan untuk

pemasaran digital. Apabila ada siswa yang ahli dalam membuat design dapat menjadi graphic designer dengan cara memasang portofolio desain di media sosial atau linked; (2) Mengikuti proyek dosen di kampus, apabila ada proyek penelitian, siswa selalu diikutsertakan ataupun dapat menjadi asisten dosen untuk belajar mengajar; (3) Bekerja secara part time dapat dilakukan oleh siswa misalnya sebagai pelayan di restoran, barista di kedai kopi atau menjaga toko.

3. Jenis-jenis pengeluaran untuk siswa (Kusamadyahdewi, 2019)

Siswa harus melakukan pencatatan biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan setiap bulan. Siswa harus dapat memisahkan setiap pengeluaran pada masing-masing kategori tertentu, agar dapat membedakan pengeluaran yang mana yang harus dibayar dengan pengeluaran yang tidak harus didahulukan karena hanya memiliki keinginan yang spontan. Jenis-jenis pengeluaran untuk siswa yaitu sebagai berikut: (1) Pengeluaran yang harus didahulukan yaitu pengeluaran rutin yang harus dibayar seperti pembiayaan kuliah, uang untuk makan, uang sewa kost, biaya transportasi harian, biaya kebutuhan kuliah, paket internet; (2) Pengeluaran rutin yang tidak penting, apabila pengeluaran ini tidak diperlukan untuk kuliah maka tidak harus didahulukan dan juga tidak harus dibayarkan seperti biaya registrasi akses music, biaya TV berlangganan, biaya berlangganan suatu aplikasi tertentu; (3) Pengeluaran tambahan merupakan pengeluaran yang tidak dibutuhkan tapi hanya keinginan yang spontan seperti biaya untuk makan di luar, menonton konser, pembelian baju,

pembelian aksesoris, tiket liburan, dan lain-lain.

4. Siswa dapat menyusun anggaran (kompas.com, 2021)

Setelah memahami tentang manfaat menabung, mengetahui sumber pemasukan yang ada serta dapat mengelola pengeluaran keuangan, siswa harus mampu membuat rencana anggaran keuangan rutin bulanan, agar dapat mengatur keuangan dengan baik agar tidak menjadi lebih besar pengeluaran daripada penerimaan. Siswa dapat menyusun anggaran seperti: (1) Menjelang akhir bulan, siswa dapat mencatat pemasukan yang dapat dijumlahkan untuk bulan depan seperti uang kiriman orang tua, beasiswa, hasil kerja; (2) Setelah itu menjumlahkan pengeluaran untuk bulan depan biaya kuliah, uang kost, uang makan, biaya transportasi harian, paket internet, biaya perlengkapan kuliah; (3) Sesuaikan setiap pos dapat dijadikan bulan depan untuk panduan yaitu memisahkan biaya rutin yang dikeluarkan dengan biaya yang tidak rutin dikeluarkan setiap bulan yang bisa berubah-ubah; (4). Setiap ada pengeluaran uang, harus mencatat dan mengurangi jumlah angka pada pos yang sudah dipakai; (5) Pada saat akhir bulan, kembali dapat menyusun anggaran untuk bulan depan berikutnya.

5. Perbedaan Tabungan dengan dana cadangan (asuransi.com, 2021)

Tabungan memiliki perbedaan dengan dana cadangan, perbedaannya adalah tabungan ditujukan untuk beberapa keperluan yang sebelumnya sudah didahulukan dan ditetapkan misalnya pembelian laptop dan printer. Dana cadangan atau disebut sebagai dana

darurat hanya bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan yang sangat mendesak, seperti pada saat motor rusak, maka harus ada biaya harus dikeluarkan untuk memperbaikinya di bengkel. Siswa harus menyimpan dana cadangan di bank karena bank adalah tempat yang paling dan dana cadangan tersebut dapat mudah diambil setiap waktu.

6. Jenis investasi yang baik untuk siswa (Mulyana et al, 2019)

Seorang siswa harus dapat memulai berinvestasi yang sebaiknya dimulai sejak muda. Jenis investasi yang baik untuk siswa adalah: (1) Deposito, memiliki bunga pendapatan yang stabil, bunga deposito yang disediakan oleh bank biasanya sebesar 5 sampai dengan 8% dan minimal uang yang disimpan adalah Rp 5.000.000, sedangkan maksimal uang yang disimpan Rp 2.000.000.0000. Apabila siswa menyimpan uang sangat lama di bank, maka akan semakin besar bunga yang akan diperoleh; (2) Emas batangan yang memiliki ukuran terkecil sampai terbesar yaitu 0,5 gram sampai 100 gram, pembelian emas batangan tersebut harus disesuaikan dengan uang yang dimiliki siswa, setiap waktu harga emas batangan ini mengalami peningkatan; (3) Obligasi, produk investasi ini berupa surat utang yang memiliki jumlah tertentu kemudian pada periode tertentu dibayarkan untuk individu atau secara ritel dapat dijual melalui platform digital oleh bank bank besar dan perusahaan sekuritas; (4) Reksadana, pengelolaan kegiatannya dilakukan oleh manajer investasi, biasanya para investor menyetorkan modal awalnya dibantu oleh manajer investasi, kemudian modal tersebut

diputar pada beberapa produk investasi yang berbeda untuk mengurangi kemungkinan risiko yang akan terjadi.

7. Pengendalian Diri (Lesminda & Rochmawati, 2021)

Saat sudah menetapkan anggaran belanja dan memiliki prinsip yang sangat disiplin dengan anggaran, banyak sekali godaan yang ada pada siswa misalnya ada teman yang mengajak ke café atau ke bioskop untuk menonton film ataupun belanja barang-barang ke mall. Godaan itu adalah keinginan belaka yang harus dikendalikan, apabila godaan tersebut tidak dapat dihindari dan tidak dikendalikan maka akan merusak kesehatan keuangan pribadi. Mengendalikan pikiran untuk fokus pada menabung dan berinvestasi adalah tujuan utama siswa melakukan perencanaan keuangan pribadi yang baik dan benar dengan mematuhi kedisiplinan anggaran belanja yang telah dibuat supaya siswa tidak akan mengikuti nafsu untuk keinginan belaka.



Gambar 1. Kegiatan PKM di SMK Letris 2

KESIMPULAN

Agar siswa dapat menabung yang dipentingkan adalah menentukan tujuan

menabung, selalu membiasakan menyisihkan uang saku, menyimpan uang di Bank, membeli barang yang dibutuhkan dan bermanfaat, membawa bekal dari rumah, mengurangi kegiatan nongkrong atau jajan. Cara siswa memanfaatkan sumber pemasukan adalah bekerja freelance, mengikut proyek dosen di kampus seperti proyek penelitian ataupun dapat menjadi asisten dosen untuk belajar mengajar, bekerja secara part time. Siswa harus dapat memisahkan masing-masing pengeluaran yaitu pengeluaran rutin dan penting harus lebih didahulukan dan harus dibayar dari pada pengeluaran rutin namun tidak terlalu penting dan pengeluaran tambahan.

Siswa pun harus dapat menyusun anggaran dengan mencatat menjumlah seluruh penerimaan yang masuk, setelah itu menjumlahkan pengeluaran dengan memisahkan biaya yang rutin dikeluarkan dengan biaya yang tidak rutin dikeluarkan, kemudian setiap mengeluarkan uang, harus mencatat dan mengurangi jumlah angka di pos yang terpakai, selanjutnya menyusun anggaran. Selain menabung, siswa juga harus menyiapkan dana cadangan untuk memenuhi atau menutupi segala macam kebutuhan yang mendesak.

Seorang siswa harus dapat memulai berinvestasi yang sebaiknya dimulai sejak muda, jenis investasi meliputi deposito, logam mulia dalam bentuk emas, obligasi dan reksadana. Saat sudah menetapkan anggaran belanja dan memiliki prinsip yang sangat disiplin dengan anggaran, banyak sekali godaan yang ada pada siswa misalnya ada teman yang mengajak ke café atau ke bioskop untuk menonton film ataupun belanja barang-barang ke mall. Siswa harus mengendalikan pikiran untuk fokus pada menabung dan berinvestasi adalah tujuan utama siswa melakukan

perencanaan keuangan pribadi yang baik dan benar dengan mematuhi kedisiplinan anggaran belanja yang telah dibuat supaya siswa tidak akan mengikuti nafsu untuk keinginan belaka

REFERENSI

- Amelia, S. (2020). Analisis Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Berdasarkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Dengan Menggunakan Variabel Kontrol Diri Sebagai Variabel Intervening. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(3): 33-45. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/pprism>
- Astuti, K. D. (2018). Tingkat Kesadaran Mahasiswa Dalam Menyusun Perencanaan Keuangan Pribadi (Studi Kasus Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Skripsi, Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/30032/>
- asuransi.com. (2021). Perbedaan Tabungan dan Dana Darurat. Diakses Pada 3 Novembe 2021, dari <https://www.asuransibintang.com>
- Endrianti, R. D., & Laila, N. (2016). Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islam Pada Keluarga Muslim Etnis Padang dan Makassar di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(7): 549-560. <https://doi.org/10.20473/vol3iss20167pp549-560>

- Firdasanti, A. Y., Khailany, A. D., Dzulkirom, N. A., Sitompul, T. M. P., & Savirani, A. (2021). Mahasiswa dan Gig Economy: Kerentanan Pekerja Lepas (Freelancer) di Kalangan Tenaga Kerja Terdidik. *Jurnal PolGov*, 3(1), 195-234. <https://doi.org/10.22146/polgov.v3i1.2866>
- Kompas.com. (2021). Menyusun Anggaran Pribadi Mahasiswa Baru. Diakses Pada 10 November, dari <https://edukasi.kompas.com>
- Kusumadyahdewi. (2019). Pengetahuan Keuangan di Kalangan Mahasiswa. April 2019. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 2(2):118. DOI:10.18860/jpips.v2i2.6839
- Lesminda, E., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Uang Saku, Teman Sebaya, Lingkungan Sekitar Terhadap Pengendalian Diri Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Di Era Covid-19. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(2): 158-167. DOI: <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p158-167>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1): 76-85. DOI: <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- Mulyana, M., Hidayat, L., & Puspitasari, R. (2019). Mengukur Pengetahuan Investasi Para Mahasiswa Untuk Pengembangan Galeri Investasi Perguruan Tinggi. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia*, 3(1): 31-52. DOI: <https://doi.org/10.36339/jaspt.v3i1.213>
- Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). Analisis Tingkat Literasi dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeristas Sam Ratulangi. *Jurnal Emba*, 7(2): 2131-2140. DOI: <https://doi.org/10.35794/emba.v7i2.24018>
- OJK. (2021). Tips Menabung Untuk Pelajar. Diakses Pada 5 November 2021, dari <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20580>
- Ratnaningtyas, H., & Swantari, A. (2021). Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Dan Pengeluaran Rumah Tangga Terhadap Stabilitas Keuangan Rumah Tangga Pada Pelaku Wirausaha Di Obyek Wisata Danau Cipondoh. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(1): 35-45. DOI: <http://dx.doi.org/10.35906/jep01.v7i1.1767>
- Rohaniah, Y., & Rahmaini. (2021). Sosialisasi Manajemen Keuangan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19. *Abdi Moestopo Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1): 45-49. DOI: <https://doi.org/10.32509/am.v4i1.1371>
- Sunarsih, U., & Wijyantie, M. N. (2021). Penentuan Keputusan Mahasiswa untuk Menabung di Perbankan Syariah (JAM) *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(2): 91-102. DOI: <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.477>
- Wijyanti., Agustin, G., & Rahmawati, F. (2016). Pengaruh Jenis Kelamin, IPK dan Semester Terhadap Literasi

Keuangan Mahasiswa Prodi S1
Ekonomi Pembangunan Universitas
Negeri Malang. Jurnal Pendidikan
Ekonomi, 9(1): 87-96.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/article/view/1625>

Wulandari, F. A., & Sutjiati, R. (2014).
Pengaruh Tingkat Kesadaran
Masyarakat Dalam Perencanaan
Keuangan Keluarga Terhadap
Kesejahteraan (Studi pada Warga
Komplek BCP, Jatinangor). Jurnal
Siasat Bisnis, 18(1): 21-31.
<https://doi.org/10.20885/jsb.vol18.is1.art3>